

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipasi, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, rencana pengujian keabsahan data, dan waktu penelitian. Menurut Sugiyono (2012) dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun berdasarkan kepada atraksi yang terselenggara yaitu mengkaji kegiatan Upacara Adat Yadnya Kasadha sebagai produk wisata yang dilihat dari sudut pandang daya tarik wisatawan nusantara kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisatawan untuk menjadi produk unggulan pariwisata Indonesia umumnya dan Provinsi Jawa Timur khususnya. Peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini mencoba untuk membuat suatu peristiwa yang sudah rutin di selenggarakan oleh masyarakat adat dapat dikemas menjadi suatu produk wisata yang layak untuk dihadiri oleh wisatawan nusantara diluar area Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat diolah melalui metode deskriptif yakni pencarian interpretasi yang tepat sesuai dengan fakta yang ada.

Desain penelitian karya ilmiah ini dijabarkan oleh penulis mempergunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 16) proses penelitian kualitatif pada prinsipnya untuk menjawab suatu masalah. Masalah merupakan ketidaksesuaian dari apa yang seharusnya dengan apa terjadi sesungguhnya.

Menurut Sukmadinata (2009: 53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan mengkaji sebuah fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi, dan kepercayaan seseorang secara individual maupun kelompok. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dan dapat memberikan pertimbangan terhadap opini orang lain dimana disebut sebagai narasumber atau sumber data penelitian.

Selain itu peneliti juga akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis etnografi. Metode kualitatif etnografi merupakan model penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural (Johnson & Christensen, 2004 dalam Hanurawan, 2016:88). Metode ini dipilih oleh penulis karena penulis melakukan pengamatan terlibat, di mana penulis mencoba untuk memahami perspektif penyelenggaraan *event* berupa upacara budaya dari sudut pandang keterlibatan warga masyarakat dan wisatawan. Metode ini melibatkan penulis untuk mengidentifikasi langsung nilai-nilai, mendeskripsikan serta menganalisis fakta, keadaan maupun gejala yang tampak pada upacara budaya Yadnya Kasadha. Dengan demikian, penulis dapat mengamati objek dan menemukan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian “Analisis *Special Event* Upacara Adat Yadnya Kasadha Masyarakat Tengger sebagai Daya Tarik Wisatawan Nusantara (Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo)”

Penelitian kualitatif merupakan mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan upacara adat Yadnya Kasadha.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan sumber utama (subjek) dalam suatu penelitian. Sumber utama (subjek) dalam suatu penelitian adalah individu yang dianggap penting dalam menentukan penelitian. Oleh karena itu, sumber utama (subjek) dalam suatu penelitian merupakan faktor penentu dalam mengumpulkan data di lapangan. Subjek penelitian merupakan bagian terpenting dan utama yang harus dituju oleh peneliti untuk diteliti, teori ini didefinisikan oleh Arikunto (2016: 26).

Teknik pengumpulan *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Pengambilan data dengan teknik *purposive sampling* menggunakan beberapa pertimbangan diantaranya meliputi seseorang yang dianggap memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang dituju oleh peneliti. Sumber data atau sumber informasi sebaiknya yang dapat memenuhi kriteria seperti adanya informan atau beberapa responden. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan perbandingan antara pernyataan narasumber satu dengan yang lainnya. Selain itu peneliti bisa mendapatkan informasi dari informan yang lain untuk dapat menambah atau memperkuat data penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

TABEL 3.1
Partisipasi Penelitian/ Subjek Penelitian

| No | Partisipan Penelitian/ Subjek Penelitian | Jumlah Orang |
|--------|--|--------------|
| 1 | Kepala Seksi Destinasi Pariwisata Kabupaten Probolinggo | 1 |
| 2 | Kepala Resort Cemoro Lawang, Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru | 1 |
| 3 | Staff Resort Cemoro Lawang, Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru | 2 |
| 4 | Travel Agent Kabupaten Probolinggo & Kota Malang | 2 |
| 5 | Tokoh Warga Adat Suku Tengger | 1 |
| 6 | Dukun / Pemuka Agama Suku Tengger | 1 |
| 7 | Babinsa Kecamatan Cemoro Lawang | 1 |
| 8 | Pemilik Akomodasi di Cemoro Lawang | 1 |
| 9 | Masyarakat sekitar | 4 |
| 10 | Wisatawan | 8 |
| Jumlah | | 21 |

Sumber : Peneliti (2019)

Peneliti memilih partisipan di atas dikarenakan peneliti ingin mengetahui alur kegiatan upacara adat yadnya kasadha dari berbagai macam aspek dan sudut pandang. Penulis ingin menjadikan penelitian ini menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan kegiatan upacara adat yadnya kasada untuk menarik minat wisatawan nusantara lebih banyak lagi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Metode Etnografi, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penyelenggara Upacara Adat Yadnya Kasadha, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo dan Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Unit analisis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah narasumber yang memiliki informasi dan kemampuan menjawab yang sesuai dengan data yang di butuhkan peneliti.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data di klasifikasikan menjadi beberapa unsur, antara lain :

1. Berdasarkan cara memperolehnya

a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil olah data yang dilakukan langsung oleh penulis, dalam hal ini terhadap penyelenggara Upacara Adat Yadnya Kasadha, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo dan Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pihak ketiga. Dalam hal ini menggunakan data yang berada dari wawancara wisatawan nusantara dan data pustaka yang berasal dari buku bacaan serta jurnal ilmiah.

2. Berdasarkan sumbernya

a. Data internal adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber.

b. Data eksternal adalah data yang diperoleh diluar pihak-pihak internal.

3. Berdasarkan teknik pengumpulannya

Data mempunyai kedudukan paling tinggi dalam penelitian, karena data menggambarkan *variable* yang diteliti. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, bergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Sedangkan instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.

3.3.1 Observasi

Dalam observasi ini, penulis mengamati langsung bagaimana kegiatan Upacara Kebudayaan Yadnya Kasadha berlangsung dari mulai tahap persiapan

hingga penyelenggaraan rangkaian prosesi upacara. Dalam pengamatan tersebut, penulis melihat keadaan sekitar terutama bagaimana keterlibatan warga masyarakat sekitar dan proses interaksi warga masyarakat dengan wisatawan yang ingin mengikuti prosesi upacara kebudayaan ini.

Pada proses observasi ini, penulis juga beradaptasi dengan warga dan tokoh masyarakat sekitar sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Jadi penulis dapat lebih mudah untuk mendapatkan data maupun informasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012) mendefinisikan interview sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012) wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang yang lebih luas agar pihak yang diwawancarai dapat lebih terbuka dalam memberikan jawaban namun tetap dalam koridor pedoman wawancara yang telah ditentukan.

3.4 Analisis Data

Sesuai dengan yang dituliskan dalam Spradley (2006), analisis dalam apapun bentuknya melibatkan cara berfikir. Analisis dapat merujuk pada sistematis

terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, serta bagaimana hubungan antar bagian – bagian itu dengan keseluruhannya. Dalam proses analisis ini, penulis melakukan tahap – tahap analisis data diantaranya analisis domain (luas atau umum), yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu sebanyak – banyaknya. Setelah analisis domain, penulis melakukan analisis taksonomi yang bertujuan untuk memahami domain – domain tertentu sesuai focus masalah atau sasaran penelitian. Setelah itu, penulis melakukan analisis komposial, bertujuan untuk mengelompokkan atau mengurutkan atau mengkategorikan data – data sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Setelah proses analisis domain selesai dilakukan, penulis memulai pengamatan dan wawancara yang terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah direncanakan dan dipilih. Hasil ini bertujuan untuk memperdalam data yang ditemukan melalui berbagai pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara. Proses pengumpulan data tersebut diperoleh melalui proses pengamatan, wawancara yang mendalam kepada informan dan hasil dokumentasi sehingga data yang terkumpul dirasa cukup.

Adapun proses analisa tema dengan mencari hubungan antara domain dan bagaimana domain itu dihubungkan dengan budaya secara menyeluruh (Spradley, 2006). Tujuh cara untuk menentukan tema yaitu :

- a. Meleburkan diri kepada masyarakat;
- b. Melakukan analisis komponen terhadap acuan;
- c. Menentukan perspektif yang jauh lebih luas melalui domain dalam pandangan budaya;

- d. Menguji dimensi kontras domain yang telah dianalisis;
- e. Mengidentifikasi domain yang sudah terorganisir;
- f. Membuat gambar, hal ini bertujuan untuk memvisualkan hubungan antar domain; dan
- g. Mencari tema yang universal untuk dipilih, satu dari enam topik seperti contoh : ketimpangan sosial, kontradiksi budaya, metode control sosial, memperoleh, menjaga status, dan memecahkan persoalan tersebut. Sesuai dengan topik penelitian maka yang dipilih yaitu penelusuran persoalan hingga solusi dalam persoalan.

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan silang (*cross-checking*) yaitu triangulasi dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai informan dan informasi hasil observasi wawancara untuk validasi data. Selanjutnya, data yang telah divalidasi dirangkum (*summarizing*) dan disintesis, serta dibuat naratif deskriptif analisis Newing,dkk. 2011 dalam (Iskandar, 2018).

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian proyek akhir ini dilakukan di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Provinsi Jawa Timur dan lingkup Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dan dilakukan selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 13 Juni hingga 17 Juli 2019.